



Tinggal Kenangan



SERI PENGKHOTBAH

BAGIAN 1

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Tinggal Kenangan

Kumpulan renungan yang ditulis
oleh para pendeta dan jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia



DAFTAR ISI

1. Kesia-Siaan Belaka.....	6
2. Memeriksa dan Menyelidiki.....	9
3. Pencapaian yang Harus Ditinggalkan.....	12
4. Tinggal Kenangan.....	15
5. Air Mata di Bawah Matahari.....	18
6. Pengaturan Tuhan.....	21
7. Indah Pada Waktunya.....	24
8. Keadilan Tuhan.....	26
9. Damai Sejahtera Sejati.....	29
10. Tak Mudah Diputuskan.....	32
11. Usaha Menjaring Angin.....	35
12. Menjaga Hati dan Mulut Kita.....	38
13. Jangan Mencintai Uang.....	41
14. Jangan Menunda Berbuat Baik.....	44
15. Nikmatnya Hidup.....	47

16. Berduka Versus Bersuka.....	50
17. Lebih Baik Mendengar Hardikan Orang Bijak.	53
18. Akhir yang Baik.....	56
19. Yang Lebih Berharga Dari Uang	59
20. Kemarin, Hari ini dan Besok	62



01 KESIA-SIAAN BELAKA

“Kenang-kenangan dari masa lampau tidak ada, dan dari masa depan yang masih akan datang pun tidak akan ada kenang-kenangan pada mereka yang hidup sesudahnya.” - Pengkhotbah 1:11

Lahir di AS pada 1898, William James Sidis adalah seorang anak yang lahir dengan tingkat IQ mencapai 260, jauh melebihi Albert Einstein dengan IQ 160, Isaac Newton dengan IQ 190 atau bahkan Mark Zuckerberg, pemilik media sosial Facebook yang kabarnya ber-IQ 152. Selain mahir dalam bidang ilmu matematika, Sidis juga ahli berbagai macam dialek dan berbakat menulis. Pada usia delapan tahun, ia menguasai delapan bahasa. Di umur sebelas tahun, ia terdaftar sebagai orang termuda yang diterima di Harvard. Kemampuan matematika Sidis sangat menonjol, bahkan ia mengajari profesornya sendiri, sehingga ia digelari sebagai “Child Prodigy” atau si anak ajaib.

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Sidis menginginkan kehidupan yang “sempurna” dan menurutnya pengasingan

adalah salah satu jalannya. Selain tidak menginginkan ketenaran, keputusannya untuk mengasingkan diri diduga berkaitan dengan masa kecilnya yang cukup tertekan karena pola didikan ayahnya. Ia menulis beberapa buku dengan nama samaran yang berbeda-beda.

Sidis menghabiskan hidupnya dengan kemiskinan dan kesepian. Terasing dari keluarga, bekerja sebagai operator mesin dan pekerjaan kecil serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sang jenius yang sangat mampu mengubah dunia itu mati tragis di usia 46 tahun karena pendarahan otak.

Saat mulai membaca Kitab Pengkhotbah, kita dapat langsung menemukan kalimat “segala sesuatu sia-sia.” Betapa hati akan menjadi ciut dengan pemaparan tentang hidup manusia yang fana.

Namun, “kesia-siaan” yang senantiasa disampaikan oleh sang pengkhotbah, sama sekali bukan lampiasan ekspresi keputusasaan ataupun kekecewaannya; melainkan bertujuan agar para pembaca dapat merenungkan kefanaan hidup manusia sehingga pembaca dapat mengevaluasi kembali tujuan hidup serta hubungan pribadinya dengan Sang Pencipta.

Pengkhotbah 1:4-11 mengatakan bahwa manusia datang dan pergi, tapi bumi tetap ada; matahari tetap terbit dan terbenam, angin tetap berputar dan air tetap mengalir ke laut; panca indra manusia tidak akan pernah terpuaskan; apa pun pencapaian manusia, bukanlah sesuatu hal yang baru, karena selalu saja ada orang-orang di masa lalu yang sudah memikirkannya; dan kebanyakan dari manusia tidak akan diingat bahkan oleh orang-orang yang hidup setelahnya.

Jika kita hanya berfokus pada dunia ini dan jauh daripada Tuhan, kita tidak akan menemukan hidup yang berarti. Lalu, bagaimana kita harus menjalani hidup ini supaya berarti? Kita harus takut akan Tuhan dan berpegang pada perintah-perintah-Nya. Tuhan Yesus telah menebus dosa kita dengan darah-Nya. Oleh karena itu, marilah kita melihat hidup kita sebagai anugerah dari Tuhan Yesus. Jalanilah hidup ini dengan berpegang pada perintah-Nya, tekun berdoa, dan terima pimpinan Roh Kudus. Kita percaya Tuhan Yesus pasti akan selalu melindungi dan menolong kita dalam menjalani hidup ini. Hidup yang tadinya sia-sia pun menjadi hidup yang berpengharapan.

“Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku sendiri, firman Tuhan semesta alam, pada hari yang Kusiapkan. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seseorang menyayangi anaknya yang melayani dia. Maka kamu akan melihat kembali perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya” (Mal. 3:17-18).



02 MEMERIKSA DAN MENYELIDIKI

“Aku membulatkan hatiku untuk memeriksa dan menyelidiki dengan hikmat segala yang terjadi di bawah langit. Itu pekerjaan yang menyusahkan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia untuk melelahkan diri.” - Pengkhotbah 1:13

Para peneliti yang berasal dari Jerman pernah melakukan studi ilmiah terkait berapa kali manusia menangis dalam setahun. Hasilnya, ternyata perempuan menangis lebih banyak dibandingkan pria. Rata-rata frekuensi perempuan menangis dalam setahun berkisar di antara 30 sampai 64 kali. Sedangkan rata-rata frekuensi pria menangis dalam setahun berkisar di antara 6 sampai 17 kali. Hasil studi ilmiah ini menggambarkan bahwa manusia hidup tidak lepas dari hal-hal yang membuat mereka bergumul bahkan sampai mengeluarkan air mata.

Apakah kita pernah memeriksa dan menyelidiki kehidupan manusia? Dari awal lahir ke dalam dunia, seorang bayi sudah

menangis, selama perjalanan hidupnya pun air mata selalu hadir sampai kita menutup mata. Salomo memeriksa dan menyelidiki dengan hikmat, bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan manusia di bawah langit itu sesungguhnya sangat melelahkan dan menyusahkan, bahkan tidak sedikit dari kita yang bisa mengeluarkan air mata.

Ada seseorang ingin kaya, sehingga dia terus bekerja sampai sakit, lupa akan waktu untuk beribadah, serta melewatkan kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga. Ada lagi seseorang yang mengejar hikmat kepintaran dunia, karena dia berpikir bahwa dengan ilmu yang didapatinya, dia akan merasakan kebahagiaan. Tetapi apa kata Kitab Pengkhotbah? Pengkhotbah 1:18 menuliskan: "Karena di dalam banyak hikmat ada banyak susah hati, dan siapa memperbanyak pengetahuan, memperbanyak kesedihan." Kekayaan dan hikmat dunia tidak menjamin kita hidup bahagia dan selamat masuk surga. Salomo berkata bahwa dia telah melihat segala perbuatan manusia, tapi ia katakan bahwa semuanya adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin (Pkh. 1:14).

Manusia berusaha untuk menjadi berhasil dengan menambah ilmu, kekayaan, dan popularitas, tetapi kita lupa bahwa ada hal-hal di luar kendali manusia. Semua usaha manusia bagaikan menjaring angin, yaitu sia-sia. Kita perlu terus berusaha mengenal Sang Pencipta, karena pengenalan akan diri-Nya membuat kita menyadari alasan kita hidup dan cara menjalani kehidupan yang bahagia dalam kekekalan.

Allah menyukai agar umat-Nya dapat mengenal Dia (Hos. 6:6). Ketika kita tidak mengenal Tuhan, maka kebinasaan api neraka mengancam kita. Allah telah mengirimkan Roh Kudus, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, serta

roh pengenalan dan takut akan Tuhan. Janganlah padamkan Roh, sebaliknya, gunakanlah Roh Kudus untuk menemukan kebenaran dan hikmat dari atas. Mari terus bergiat untuk mempelajari firman Tuhan agar kita dapat semakin mengenal-Nya. Tuhan menyertai kita. Amin.

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs

[https://www.freepik.com/free-photo/front-view-man-holding-bible_12081015.htm]



03 **PENCAPAIAN YANG HARUS DITINGGALKAN**

“Ketika aku meneliti segala pekerjaan yang telah dilakukan tanganku dan segala usaha yang telah kulakukan untuk itu dengan jerih payah, lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjangring angin; memang tak ada keuntungan di bawah matahari.” - Pengkhotbah 2:11

Pencapaian adalah suatu hal yang diraih oleh seseorang setelah melewati sebuah perjuangan dan kerja keras. Pencapaian dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan bagi orang yang memperolehnya. Selain itu, kita juga mungkin sering menceritakan tentang pencapaian kepada keluarga, teman, maupun relasi. Pada intinya, pencapaian dapat menjadi bagian dari kisah hidup seseorang.

Menurut teori psikologi dari Maslow, pencapaian masuk dalam kategori kebutuhan hidup seorang manusia. Itu berarti memperoleh sebuah pencapaian menjadi hal yang harus

dipenuhi oleh setiap manusia. Hal itu disebabkan oleh ketika seseorang memperoleh suatu pencapaian, hal tersebut memberikan rasa kepuasan, kebanggaan, dan kebahagiaan. Perasaan ini tidak dapat dibeli dengan uang berapa pun. Kita dapat merasakannya hanya ketika kita memperoleh pencapaian yang kita harapkan.

Ini adalah mengapa kita dapat menemukan orang-orang yang berusaha begitu keras untuk memperoleh pencapaian-pencapaian berikutnya. Meskipun mungkin sudah memiliki banyak pencapaian, namun mungkin ada di antara kita yang belum berhenti untuk mengejar pencapaian lainnya.

Tidak ada yang salah ketika seseorang berjuang demikian keras untuk memperoleh pencapaian demi pencapaian dalam hidupnya. Apalagi kita ketahui bahwa pencapaian dipandang sebagai suatu kebutuhan psikologis dari manusia. Namun, Kitab Pengkhotbah memberikan suatu pengajaran menarik bagi kita.

Penulis kitab ini mencatatkan bahwa betapa banyaknya pencapaian yang ia peroleh dalam hidupnya. Ia telah berjerih payah untuk memperoleh pencapaian yang membanggakan itu. Tapi di kala ia merenungkan semua yang telah ia kerjakan, ia katakan bahwa segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjanging angin. Sebuah perkataan yang penuh dengan ironi.

Jika kita renungkan, mengapa penulis Kitab Pengkhotbah berkata demikian? Ini bukan berarti pencapaian adalah hal yang tidak perlu diusahakan. Tapi penulis kitab tersebut menyadari bahwa segala jerih payahnya hanya dapat ia rasakan di dalam kehidupan ini. Semua pencapaiannya di dunia tidak dapat dibawa ke kehidupan selanjutnya.

Sama halnya dengan diri kita pada masa sekarang yang juga sedang berjuang dan berjerih payah untuk memperoleh berbagai pencapaian dalam hidup. Tidak ada yang salah dengan berjuang, namun apakah demi memperoleh pencapaian hidup, maka iman kita dikesampingkan? Apakah karena orang lain tidak mencapai apa yang kita capai, maka kita berhak untuk merendahkan orang lain?

Kiranya kita menyadari dan memahami apa yang diungkapkan oleh penulis Kitab Pengkhotbah, bahwa segala pencapaian kita pada akhirnya adalah kesia-siaan, karena kita harus meninggalkan semuanya. Kebanggaan yang kita raih pada akhirnya seperti menjaring angin—seolah-olah kita menangkapnya, namun sebenarnya kita tidak bisa menangkapnya.

Hendaknya kita senantiasa mengingat bahwa seberapa pun hebat atau banyaknya pencapaian yang kita raih, pada akhirnya itu tidak penting. Tidak ada yang bisa kita simpan dan bawa setelah kita meninggal. Maka, jangan sampai kita mengenyampingkan iman demi pencapaian dunia. Janganlah juga menjadi sombong sehingga kita merendahkan orang lain. Ingatlah bahwa nanti kita semua akan kembali ke posisi yang sama rata, karena kita pulang ke rumah Bapa dengan tidak membawa apa-apa.

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs

[<https://www.jawaban.com/assets/uploads/jjes12/images/main/230403152621.png>]



04 TINGGAL KENANGAN

"Maka aku berkata dalam hati: "Nasib yang menimpa orang bodoh juga akan menimpa aku. Untuk apa aku ini dulu begitu berhikmat?" Lalu aku berkata dalam hati, bahwa ini pun sia-sia. Karena tidak ada kenang-kenangan yang kekal baik dari orang yang berhikmat, maupun dari orang yang bodoh, sebab pada hari-hari yang akan datang kesemuanya sudah lama dilupakan. Dan, ah, orang yang berhikmat mati juga seperti orang yang bodoh!" -

Pengkhotbah 2:15-16

Saudara-saudari yang terkasih di dalam Tuhan Yesus, sebagian besar dari antara kita tentu pernah menghadiri reunion, entah reunion teman-teman semasa sekolah atau semasa kuliah dulu. Dan tidak bisa dipungkiri bahwa reunion menjadi momen untuk mengenang masa-masa sekolah atau kuliah dulu. Tentu banyak kisah dan peristiwa yang terjadi di masa yang lampau, mulai dari kisah cinta sampai peristiwa-peristiwa lucu yang terjadi pada masa-masa saat itu. Kenangan-kenangan tersebut menjadi topik hangat untuk

diperbincangkan kembali. Tetapi itu semua hanya sebatas kenangan saja, dan tidak bisa terulang kembali.

Pengkhotbah sudah jauh hari mencatatkannya untuk kita semua, "Tidak ada kenang-kenangan yang kekal baik dari orang yang berhikmat, maupun dari orang yang bodoh." Mengapa sang pengkhotbah menuliskan demikian? Karena pada hari-hari yang akan datang semuanya akan terlupakan begitu saja, terlebih lagi ketika kita semua sudah meninggal (Pkh. 2:16). Entah keberhasilan atau kegagalan kita, akan terlupakan begitu saja. Satu atau dua generasi mungkin saja masih ingat, tetapi di generasi selanjutnya sudah tidak ada lagi yang mengingat. Semuanya tinggal kenangannya saja.

Kembali pada momen reunion, tidak jarang orang juga sering kali menceritakan dan membanggakan prestasi, pencapaian, serta keberhasilan yang telah mereka raih. Mungkin termasuk pribadi kita sendiri saat ini. Bahkan di dalam kesaksian-kesaksian saudara-saudari seiman kita, tanpa disadari terkadang juga lebih menonjolkan keberhasilannya dibandingkan dengan kuasa Tuhan yang ada di belakang keberhasilan itu semua. Satu hal yang perlu kita ingat selalu, bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan dan untuk kemuliaan nama Tuhan (Rm. 11:36).

Oleh karena itu, sang pengkhotbah mengatakan tidak ada kenangan yang kekal di dalam kehidupan kita di dunia ini. Lalu untuk apa kita terlalu bermegah dan membanggakan keberhasilan dan pencapaian kita? Padahal, semua orang akan mencapai satu titik yang sama yaitu kematian, dan semuanya sirna begitu saja. Kiranya Tuhan senantiasa membimbing, agar kita dapat selalu mengingat kemurahan berkat dan pertolongan-Nya di dalam segala pencapaian dan usaha kita. Amin.

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs
[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2022/12/18/lae-639e6f9ef4fbe46e8f1b3b92.jpg?t=o&v=740&x=416>]



05 AIR MATA DI BAWAH MATAHARI

“Oleh sebab itu aku membenci hidup, karena aku menganggap menyusahkan apa yang dilakukan di bawah matahari, sebab segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin. Aku membenci segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari, sebab aku harus meninggalkannya kepada orang yang datang sesudah aku” - Pengkhotbah 2:17-18

U mumnya manusia akan menangis ketika mengalami keterpurukan di dalam hidupnya, sebab dengan menangis manusia dapat mengurangi perasaan yang tidak baik, seperti halnya stres, frustrasi, atau berbagai kesedihan yang mereka alami. Jarang sekali ada cerita atau kesaksian tentang orang yang menyesal dan menangis dengan sedihnya karena kesuksesan, keberhasilan hidupnya. Sebaliknya, ada orang yang berapi-api menceritakan tentang studi, prestasi dan karir dari anaknya, atau seorang anak yang

bangga sekali atas kesuksesan dan kekayaan yang diperoleh oleh orang tuanya.

Dalam Kitab Pengkotbah, penulis berkata: “Oleh sebab itu aku membenci hidup, karena aku menganggap menyusahkan apa yang dilakukan di bawah matahari, sebab segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin. Aku membenci segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari, sebab aku harus meninggalkannya kepada orang yang datang sesudah aku (Pkh. 2:17-18). Ini sesungguhnya menarik untuk direnungkan, sebab umumnya orang percaya bahwa Raja Salomo-lah yang menulisnya. Dan kita tahu bahwa Dia adalah raja yang paling berhikmat dan sangat kaya. Ia banyak berjerih lelah dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan besar di bawah matahari, seperti halnya mendirikan rumah-rumah, menanam kebun-kebun anggur, menanam pohon yang dapat menghasilkan buah, bahkan ia juga membuat kolam untuk mengairinya. Itu semua belum termasuk segala budak, ternak beserta emas dan perak yang ia kumpulkan dari raja-raja dan pembesar daerah. Tetapi ironisnya ia malah membenci hidupnya dan apa pun yang pernah dilakukannya, bahkan ia merasa putus asa melakukan segala pekerjaan di bawah matahari.

Mengapa demikian? Karena ia merasa bahwa semua yang dilakukannya di bawah matahari akan menjadi sia-sia, semua yang diperolehnya dengan bersusah payah kelak akan berpindah kepada orang lain bahkan semuanya juga pada akhirnya akan dilupakan oleh orang lain. Salomo mengetahui ada kemalangan yang besar yang ada di dunia ini, dan tanpa disadari banyak orang yang sedang berjalan menuju kepada lobang kemalangan yang besar itu. Mereka sesungguhnya sangat kasihan, sebab hidup mereka itu penuh kesedihan,

kesusahan hati serta kegelisahan. Semuanya itu, pada akhirnya hanyalah usaha menjaring angin, sebuah kesia-siaan belaka.

Saudara-saudari yang terkasih, Paulus berkata bahwa tanpa Kristus, kita tidak ada pengharapan (Ef. 2:12). Oleh karena itu kita yang belum percaya kepada Yesus seyogyanya harus segera percaya kepada Yesus dan dibaptis menjadi anak-anak-Nya supaya beroleh keselamatan (Mrk. 16:16), dan apabila kita telah menjadi anak-anak-Nya, janganlah kita hanya menaruh pengharapan pada Kristus di dalam hidup ini saja yakni hanya sibuk mengejar prestasi, pendidikan, gaji, dan jabatan yang tinggi. Jangan sampai kita menjadi orang yang paling malang di dunia, yang menangis di bawah matahari.

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs
[<https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2018/10/29/8ffeb0a2-6d76-44b8-9b5e-a59a0c646005.jpeg?w=700&q=90>]



06 PENGATURAN TUHAN

“Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya” - Pengkhotbah 3:1

Dalam sebuah permainan catur, dibutuhkan sebuah strategi dan kesabaran. Jika tidak dapat menguasai diri dan bertindak gegabah sehingga kita salah langkah, kemungkinan kita akan kalah dalam permainan catur tersebut. Sebaliknya, bila kita dapat mengatur strategi dan menguasai emosi kita, serta memikirkan terlebih dahulu dengan matang sebelum menggerakkan bidak-bidak catur, maka kita akan bisa mengalahkan lawan dan memenangkan permainan tersebut.

Layaknya permainan catur, demikianlah kehidupan kita di dunia ini. Untuk kita bisa mencapai garis akhir kehidupan, kita tidak boleh gegabah dalam bertindak demi mempertahankan iman kita kepada Tuhan. Dalam perjalanan iman, seringkali kita akan menemui berbagai macam rintangan yang memengaruhi iman kita. Ada kalanya kita mengalami kebahagiaan dan tawa, namun ada kalanya kesukaran dan tangisan (Pkh. 2 :2-

8). Bayangkan, jika dalam hidup ini kita hanya mengalami kebahagiaan. Apa yang akan terjadi terhadap iman kita? Iman kita tidak akan pernah bertumbuh sesuai dengan yang Tuhan inginkan, bahkan bisa jadi iman kita terus mengalami kemunduran. Jika kita terus mengalami kemunduran, bagaimana kita akan dapat menang dalam pertandingan iman ini?

Pengkhotbah 3:1 mencatatkan “Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya.” Demi mencapai garis akhir dan kita dapat mempertahankan iman, maka Tuhan izinkan kita mengalami berbagai macam ujian seperti kesukaran, kedukaan, dan hal-hal pahit lainnya.

Sebagai manusia, merupakan hal yang wajar ketika dihadapkan dengan masalah, kita menjadi takut dan khawatir. Kita ingin segera lepas dari permasalahan ini. Umumnya manusia akan menggunakan pikiran dan kemampuannya untuk lepas dari masalah. Tetapi sebagai manusia, kemampuan kita sangatlah terbatas. Tetapi sebagai umat Kristen, hendaklah ketika kita menghadapi masalah hidup, jangan bergantung pada kekuatan sendiri. Firman Tuhan memberitahukan kepada kita agar selalu mengandalkan kekuatan Tuhan, bukan bersandar pada pengertian sendiri (Ams. 3:5).

Di dalam masa yang sukar ini, biarlah kita boleh semakin banyak lagi berdoa dan semakin berserah kepada Tuhan. Percaya akan maksud dan waktu Tuhan, karena segala sesuatu ada masanya dan itu semua Tuhan atur dengan sedemikian indah. Hanya tinggal kita yang harus belajar untuk percaya kepada waktu dan pengaturan Tuhan, karena Tuhan membuat segala sesuatu untuk tujuannya masing-masing (Ams. 16:4).

Percayalah, waktu Tuhan pasti yang terbaik!

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs
[https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_640/v1634025439/01gjk9dxejznObm8t6d1zs11va.jpg]



07 **INDAH PADA WAKTUNYA**

“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir” - Pengkhotbah 3:11

Setiap manusia tentu memiliki perasaan ingin tahu dan juga rasa penasaran akan segala sesuatu. Manusia dari zaman dahulu terus-menerus meneliti dan menyelami apa yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan. Dan kita bisa melihat bagaimana ilmu pengetahuan terus berkembang. Namun demikian, pengetahuan manusia tetaplah terbatas. Masih banyak hal yang tidak dimengerti oleh manusia di dunia ini. Terlebih, manusia tidak mampu menyelami rencana apa yang Tuhan tetapkan dalam kehidupan setiap pribadinya.

Salomo adalah orang yang diberikan hikmat yang begitu luar biasa oleh Tuhan. Walaupun begitu berhikmat, Salomo

tetaplah seorang manusia yang tidak akan pernah bisa menyelami pekerjaan Tuhan. Namun satu hal yang Salomo katakan, “Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya.” Salomo yakin, bahwa segala sesuatu yang dikerjakan Tuhan adalah baik adanya. Dan Tuhan akan membuat segala sesuatunya indah pada waktunya.

Sama halnya di dalam kehidupan kita pada hari ini. Mungkin banyak hal yang tidak kita mengerti ketika kita mengikut Tuhan. Banyak pekerjaan Tuhan yang tidak kita mengerti di dalam kehidupan setiap pribadi kita. Namun satu hal yang menjadi perenungan bagi kita pada hari ini, apakah kita mau percaya bahwa semua pekerjaan Tuhan adalah baik? Apakah kita mau percaya bahwa Tuhan membuat segala sesuatu indah pada waktunya?

Terkadang hal buruk dapat terjadi dalam kehidupan kita. Kita menderita penyakit kronis. Kita kehilangan pendapatan. Musibah menimpa kita. Kita tidak mengerti mengapa semuanya ini dapat terjadi di dalam kehidupan kita. Satu hal, ketika semuanya ini terjadi, janganlah kita menjadi kecewa dan menjauh dari Tuhan. Sebaliknya, kita mau semakin mendekat dan berserah kepada Tuhan. Percaya bahwa segala sesuatu yang dikerjakan Tuhan dalam kehidupan kita adalah yang terbaik. Dan Dia pasti akan membuat segala sesuatu indah pada waktunya.



08 KEADILAN TUHAN

“Berkatalah aku dalam hati: “Allah akan mengadili baik orang yang benar maupun yang tidak adil, karena untuk segala hal dan segala pekerjaan ada waktunya” - Pengkhotbah 3:17

Pernahkah kita mengalami ketidakadilan? Ketika adik yang masih kecil merengek minta sesuatu, walau sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, namun orang tua kita mengabulkannya. Sedangkan ketika kita benar-benar membutuhkan sesuatu, yang kita rasa penting, tidak dibelikan. Lalu ketika adik kecil kita menangis, orang tua pun selalu membela adik kecil itu, dan menyalahkan serta memarahi diri kita. Padahal, adik kecil kita yang mencari masalah dan terjatuh dengan sendirinya. Rasanya tidak adil, bukan?

Contoh lainnya, saat kita berada di tempat kerja. Dalam penugasan tim kerja, kita memiliki seorang rekan kerja yang kurang bertanggung jawab. Sehingga sering kali, demi mencapai target, kitalah yang bekerja lebih banyak daripada dirinya. Tetapi, karena rekan kerja tersebut lebih pandai

berkomunikasi, dialah yang lebih menonjol dan mendapatkan kredit dari atasan. Rasanya tidak adil, bukan?

Atau sebagai seorang pengikut Tuhan yang saleh, kita selalu giat beribadah dan setiap hari berdoa. Tetapi rasa-rasanya begitu banyak masalah yang datang bertubi-tubi dan tak kunjung usai. Tetapi teman kita, yang rasa-rasanya tidak pernah beribadah dan menjalani hidupnya tanpa rasa takut akan Tuhan, justru hidupnya jauh lebih nyaman. Rasanya tidak adil, bukan?

Demikianlah, pemazmur juga pernah merasakan ketidakadilan dalam hidupnya: "Sebab aku cemburu kepada pembual-pembual, kalau aku melihat kemujuran orang-orang fasik. Sebab kesakitan tidak ada pada mereka, sehat dan gemuk tubuh mereka; mereka tidak mengalami kesusahan manusia, dan mereka tidak kena tulah seperti orang lain" (Mzm. 73:3-5).

Merasakan ketidakadilan, kita dapat menjadi putus asa dan kecewa. Tetapi Firman Tuhan pada hari ini mengingatkan kita bahwa Allah adalah hakim yang adil. Ia akan mengadili baik orang yang benar maupun yang tidak benar karena untuk segala hal dan segala pekerjaan ada waktunya.

Mari kita renungkan kisah Ayub, bukankah ia seorang yang sangat saleh? Namun Tuhan menguji dia dan mengambil seluruh harta dan keluarganya. Bahkan, Tuhan mengizinkan dia terkena penyakit barah yang busuk. Dalam penderitaannya yang begitu berat, Ayub pun merasakan ketidakadilan. Tetapi setelah melewati semuanya, Ayub pun kemudian memahami dan berkata, "Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau."

Jika hari ini, kita pun merasakan ketidakadilan, tetaplah bersabar dan berserah kepada Tuhan. Ingatlah bahwa hal ini merupakan sebuah bagian dalam proses pendewasaan rohani kita. Kiranya seperti Ayub, dengan menjalani semuanya ini, kita akan dibentuk semakin mengenal Dia, dan menjadi semakin serupa dengan Kristus. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs
[https://1.bp.blogspot.com/-Py9sDmulGRU/Xrf-zTRVTNI/AAAAAAAAADQ/BKBDhbfpc44mbwKy_YugbDgFCynKb8fjQCLcBGAsYHQ/s1600/background-palu-sidang-7.jpg]



09 DAMAI SEJAHTERA SEJATI

“Segenggam ketenangan lebih baik dari pada dua genggam jerih payah dan usaha menjaring angin” -

Pengkhotbah 4:6

Merupakan hal yang lazim dalam masyarakat saat ini jika seseorang bekerja keras demi mendapatkan kebahagiaan dan kenyamanan hidupnya di kemudian hari. Sejak di bangku sekolah, kita telah didorong untuk giat belajar dan memperoleh nilai terbaik demi menggapai cita-cita. Merasa belum cukup dengan pelajaran di sekolah, kita pun mengambil kursus-kursus untuk memperlengkapi diri kita dengan berbagai keterampilan. Selepas Sekolah Menengah Atas, kita pun berusaha sedemikian rupa untuk bisa masuk ke perguruan tinggi yang terkenal, agar nantinya bisa bekerja di perusahaan yang bagus dan mendapatkan gaji yang tinggi. Dan, akhirnya kita pun berhasil mendapatkan pekerjaan.

Tetapi, kehidupan tidak berhenti sampai di situ. Setelah mendapatkan gaji, kita pun mulai bisa membeli barang-barang.

Kita menabung untuk membeli motor. Setelah mendapatkan motor, ingin membeli mobil. Setelah mendapatkan mobil, ingin membeli rumah. Setelah mendapatkan rumah, ingin membeli rumah dua tingkat. Dan merasa tidak cukup dengan penghasilan yang ada, kita pun mulai mencari berbagai penghasilan tambahan. Akhirnya dari subuh sampai larut malam, kita terus-menerus bekerja demi mendapatkan semuanya itu.

Tetapi, apakah kehidupan seperti ini yang Allah inginkan bagi kita sebagai umat Tuhan? Salomo, dengan hikmatnya, dengan kekayaannya, dengan jabatannya sebagai raja, dengan ketenarannya, dia bisa mendapatkan semua hal yang diinginkan hatinya. Tetapi, setelah mendapatkan semuanya itu, dia memahami bahwa semua hal yang ada di bawah matahari, tidak lain adalah kesia-siaan belaka. Karena itu, dalam bacaan hari ini, Pengkhotbah mengingatkan, “Segenggam ketenangan lebih baik daripada dua genggam jerih payah dan usaha menjaring angin.”

Sebagai umat Kristen, tentu saja kita perlu bekerja. Dan ketika kita giat bekerja, Tuhan pun pasti akan memberkatikita. Dengan selalu mengucap syukur atas segala berkat Tuhan, menikmati berapa pun yang Tuhan berikan kepada kita, dengan merasa cukup inilah, kita bisa mendapatkan ketenangan dalam hidup. Tetapi, ketika kita selalu merasa tidak puas, selalu merasa ingin lebih dan lebih lagi, segenggam masih tidak cukup membuat kita terus berjerih lelah dari subuh hingga larut malam agar dapat meraih dua genggam, bagaimana kita akan dapat merasakan ketenangan dalam hidup?

Demikianlah Paulus menasihatkan dalam suratnya kepada Timotius, “Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup,

memberi keuntungan besar. Sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah. Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan.”

Mengejar kekayaan dan segala hal di dunia ini tidak akan pernah bisa mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan yang sejati. Sesungguhnya ketenangan sejati hanya ada di dalam Yesus Kristus. Walaupun bisa memiliki seluruh dunia, tetapi tanpa Tuhan, manusia akan merasakan kehampaan. Jadi, jika kita ingin hidup dalam ketenangan sejati, yang perlu kita cari bukanlah apa yang ada di dalam dunia ini, melainkan Tuhan Yesus. Hanya melalui Yesus, barulah hati kita akan mendapatkan ketenangan sejati. Seperti Tuhan Yesus berkata, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.” Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs
[[https://awsimages.detik.net.id/visual/2022/01/12/
ilustrasi-kakeibo-freepik_169.jpeg?w=715&q=90](https://awsimages.detik.net.id/visual/2022/01/12/ilustrasi-kakeibo-freepik_169.jpeg?w=715&q=90)]



10 TAK MUDAH DIPUTUSKAN

“Dan bilamana seorang dapat dialahkan, dua orang akan dapat bertahan. Tali tiga lembar tak mudah diputuskan” -

Pengkhotbah 4:12b

Apakah saudara pernah mendengar kisah mengenai landak-landak di musim dingin? Landak biasanya berhibernasi untuk bertahan hidup di musim dingin. Diceritakan pada masa itu, musim dingin tiba dan udara sangat dingin melebihi musim-musim dingin sebelumnya. Banyak hewan mati karena kedinginan. Menyadari hal ini, para landak memutuskan untuk selalu bersama-sama dengan kelompoknya agar tetap hangat. Tetapi duri dari masing-masing landak melukai mereka yang terdekat. Setelah beberapa saat, mereka memutuskan untuk menjauhkan diri satu sama lainnya. Tetapi, mereka mulai membeku. Mereka pun harus membuat pilihan, terkena duri sahabat mereka atau menjadi beku dan punah. Maka dengan bijaksana, mereka memutuskan untuk kembali merapatkan diri. Mereka belajar

menerima luka kecil demi menerima kehangatan untuk bisa bertahan hidup.

Alkitab mencatat kemenangan bangsa Israel melawan Amalek karena kerjasama yang sangat baik antara Musa, Harun, Hur, dan Yosua. Pada waktu itu, Yosua memimpin peperangan, tetapi Musa, Harun, dan Hur naik ke puncak bukit. Dan terjadilah, apabila Musa mengangkat tangannya, lebih kuatlah Israel, tetapi apabila ia menurunkan tangannya, lebih kuatlah Amalek. Ketika tangan Musa mulai penat, Harun dan Hur menopang kedua tangannya sehingga tangan Musa tidak bergerak sampai matahari terbenam. Demikianlah bangsa Israel memenangkan perang.

Dalam Kitab Pengkhotbah, Salomo pernah menasihatkan, *“Dan bilamana seorang dapat dialahkan, dua orang akan dapat bertahan. Tali tiga lembar tak mudah diputuskan.”* Artinya, orang yang sendirian akan lebih mudah dikalahkan, tetapi dua orang akan lebih dapat menangkal serangan. Mungkin saudara pernah mengikat kotak kardus yang berat. Satu tali biasanya akan mudah lepas. Tetapi dengan dua tali, bahkan tiga tali, maka ikatan akan menjadi sangat kuat dan tidak mudah terlepas.

Dalam pekerjaan Tuhan, ada orang yang lebih suka melakukan pekerjaannya sendiri dan tidak suka bekerja sama. Bekerja sendiri lebih bebas dan tidak perlu pusing dengan orang lain. Tetapi seorang diri, ketika kita menjadi lemah, siapa yang akan menguatkan kita? Semerah dan sebesar apa pun bara arang, bila terpisah dari kelompoknya akan segera redup dan padam.

Bekerja dalam tim lebih banyak tantangannya. Bekerja dalam tim perlu pengendalian diri dan pengertian yang lebih tinggi

satu sama lainnya. Terkadang bisa terjadi perbedaan pendapat dan konflik yang menyebabkan sakit hati. Tetapi, hanya dengan bersama-sama inilah, kita dapat mempertahankan iman kita dan menyelesaikan pekerjaan Tuhan yang besar, sama seperti landak-landak yang dengan bijak memilih untuk bersatu demi kelangsungan hidupnya.

“Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus” (Gal. 6:2). Haleluya, amin!

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs

[https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_640/v1634025439/01gmcxcyv7zv5g2xh61gb1wt1r.jpg]



11 USAHA MENJARING ANGIN

“Oleh sebab itu, ini pun kesia-siaan dan usaha menjaring angin” - Pengkhotbah 4:16b

Angin adalah udara yang bergerak, berwujud gas sehingga tidak dapat terlihat. Kita masih bisa merasakan kehadirannya dan mendengar desau suaranya meskipun kita tidak dapat menangkapnya atau menjaringnya.

Kitab Pengkhotbah mencatat ada sembilan kalimat bertuliskan ‘usaha menjaring angin.’ Pengulangan kalimat ini dilakukan dalam konteks yang berbeda-beda. Ada yang dalam mengejar hikmat, dalam menjalani kehidupan umat manusia, ataupun dalam jerih payah bekerja. Segala sesuatu yang terjadi di bawah matahari adalah usaha menjaring angin. Dalam peribahasa bahasa Indonesia, kalimat ini mengandung arti ‘pekerjaan yang dilakukan sia-sia.’

Perkataan ini ditulis oleh Raja Salomo karena pengalaman hidup yang dialaminya. Salomo memohon hikmat kepada Tuhan, dan Tuhan menambahkannya dengan harta kekayaan yang berlimpah dan panjang umur. Hikmatnya sangat termasyhur sampai ratu negeri Syeba pun datang hendak menguji Salomo dengan teka-teki. Salomo juga membangun bait Allah yang megah dan indah sesuai pesan ayahnya, Daud. Namun pada akhir hidupnya, ia jatuh dalam dosa penyembahan berhala karena perempuan-perempuan asing. Hidup Salomo menjadi sia-sia dan usaha menjaring angin.

Bila kita melihat kehidupan manusia di bawah matahari, betapa sibuknya aktivitas manusia. Para pelajar sibuk mencari ilmu. Orang-orang dewasa bekerja dan mengumpulkan harta benda, mengejar kedudukan tinggi, dan giat mencapai kesuksesan dalam karier. Demi hal tersebut, mungkin kita pernah mengorbankan firman kebenaran sehingga mencari harta dengan curang dan jalan yang kotor. Hal apakah yang kita dapatkan? Mungkin kita bisa menikmatinya, tapi hanya sesaat dan setelah itu kita tidak dapat membawanya ketika mati. Betapa sia-sianya hidup ini. Kita diingatkan dalam ayat Mat. 6:19-20a yang berbunyi, "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga."

Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya dan Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu amat baik. Allah memberi tugas agar manusia menaklukkan bumi dan berkuasa atas segala ciptaan lainnya. Allah memberi kesempatan kepada manusia agar menggunakan hikmat yang diberikan-Nya itu dalam tingkah laku dan perbuatan kita ataupun dalam usaha dan pekerjaan kita. Dengan demikian,

semua yang dilakukan tidak sia-sia, hidup kita berguna bagi keluarga, gereja, negara, dan kita juga dapat menjadi berkat bagi banyak orang.

Hidup memang tidak abadi, dunia berputar silih berganti, namun di balik itu semua, ada sang Pencipta yang mengatur segala yang ada. Tapi Allah menyerahkan pilihan hidup kepada kita: apakah kita mengisi hari-hari dengan bijaksana atau menjalani hidup untuk kepentingan sendiri dan kepuasan diri sendiri? Jika hanya untuk memuaskan diri sendiri, maka hidup ini akan menjadi sia-sia dan usaha menjaring angin.

Allah telah menyelamatkan dan menjadikan kita sebagai anak-Nya. Maka itu, ingatlah apa yang tertulis dalam Titus 2:12 ini, "Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini."

Kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih, dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni. Terpujilah nama Tuhan, Haleluya, amin.

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs

[<https://www.pexels.com/photo/fisherman-throwing-fish-net-on-lake-2131967/>]



12 MENJAGA HATI DAN MULUT KITA

“Janganlah terburu-buru dengan mulutmu, dan janganlah hatimu lekas-lekas mengeluarkan perkataan di hadapan Allah, karena Allah ada di sorga dan engkau di bumi; oleh sebab itu, biarlah perkataanmu sedikit” - Pengkhotbah 5:1

Di sini Salomo mengingatkan kita untuk berhati-hati dengan perkataan kita, terutama perkataan kita terhadap Tuhan. Sebelum berkata-kata, sebaiknya kita mempertimbangkannya terlebih dahulu agar kita tidak bersalah kepada Tuhan. Kadang kala, ketika terjadi suatu hal yang tidak menyenangkan dalam hidup, kita dengan cepat bersungut-sungut dan menuduh Tuhan tidak peduli, tidak berbelas kasih, atau bersikap tidak adil terhadap kita.

Hati-hatilah! Jangan sampai dalam situasi seperti itu, kita bersikap seperti orang Israel yang disebutkan dalam Bilangan 21:5, “Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: ‘Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan

tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak.” Tanpa berpikir, mereka menuduh Allah sengaja membuat mereka menderita di padang gurun. Kekebalan membuat mereka tidak mengerti rancangan Allah yang baik atas mereka, sehingga setiap kali kesusahan menimpa, mereka segera bersungut-sungut kepada Allah.

Jangan pula kita bersikap seperti orang fasik yang mulutnya penuh dengan sumpah serapah, tipu, dan penindasan. Perkataan Sanherib, raja Asyur yang sombong dan menista Tuhan telah membangkitkan murka-Nya dan mendatangkan hukuman bagi dirinya sendiri (2 Raj. 19:28). Sesungguhnya, siapakah kita, sehingga kita berani mengeluarkan perkataan-perkataan yang mengutuk kepada Tuhan? Kita hanyalah ciptaan-Nya. Kita hanyalah hamba-hamba-Nya. Sebagai seorang ciptaan dan hamba, seharusnya kita tunduk kepada Pencipta dan Tuan kita. Sadarilah kedudukan kita yang rendah dan bahwa tanpa kasih karunia Tuhan, kita semua tidak berarti apa-apa. Oleh karena kita akan binasa, kita seharusnya mengucap syukur dan memiliki rasa takut serta hormat kepada Tuhan.

Ketahuiilah bahwa kelak kita harus mempertanggungjawabkan setiap perkataan kita, apalagi perkataan kita kepada Tuhan. Maka, Rasul Paulus menasihatkan kita untuk tidak mengucapkan perkataan yang kotor, kosong, atau sembrono, melainkan kita harus mengucap syukur (Ef. 5:4).

Selain mengingatkan kita untuk menjaga mulut, Salomo juga mengingatkan kita agar menjaga hati. Sebab Lukas 6:45 berkata, “Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya

yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya.”

Tuhan Maha Tahu. Bahkan sebelum kita berkata-kata, Tuhan sudah tahu apa yang ada di dalam hati kita. Maka, kita harus menjaga hati dengan segala kewaspadaan, agar mulut dan lidah kita tidak mengeluarkan perkataan yang kotor, kosong, atau sembrono—seperti yang dinasihatkan Rasul Paulus.

Kiranya kita dapat belajar dari Daud yang senantiasa menjaga hati dan mulutnya, sehingga kita pun dapat dengan berani mengucapkan perkataan yang sama di hadapan Tuhan, “Bila Engkau menguji hatiku, memeriksanya pada waktu malam, dan menyelidiki aku, maka Engkau tidak akan menemui sesuatu kejahatan; mulutku tidak terlanjur” (Mzm. 17:3).

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs
[<https://drijie1.kokris.com/wp-content/uploads/2023/06/Watch-Your-Tongue-OriginalWithCut-774x1376-90-CardBanner.jpg>]



13 JANGAN MENCINTAI UANG

“Siapa mencintai uang tidak akan puas dengan uang, dan siapa mencintai kekayaan tidak akan puas dengan penghasilannya. Ini pun sia-sia” - Pengkhotbah 5:9

Tak dapat disangkal bahwa setiap manusia pasti memerlukan uang. Kita berusaha dan bekerja demi mendapatkan uang. Meskipun demikian, janganlah kita mendewakan uang dan kekayaan, sehingga hati dan pikiran kita dipenuhi olehnya.

Ada orang yang tujuan hidupnya adalah untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Ia bekerja siang dan malam, bahkan kadang kala mengabaikan kesehatan demi mendapatkan uang yang lebih banyak. Memang, ada kecenderungan bagi manusia untuk tidak pernah merasa puas, terutama dalam hal uang. Banyak orang berusaha untuk mencari uang lebih banyak lagi, sehingga banyak orang yang telah menjadi hamba uang.

Padahal Ibrani 13:5 menasihatkan, "Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: 'Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau' (Ibr. 13:5b)." Ketika kita berusaha mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya dan tidak pernah merasa cukup, sesungguhnya kita sedang menunjukkan bahwa kita tidak percaya kepada Tuhan. Kita tidak percaya pada pemeliharaan Tuhan, sehingga tanpa uang, kita merasa khawatir akan kekurangan.

Selain itu, kecintaan yang berlebihan terhadap uang akan membuat kita masuk ke dalam jerat iblis. 1 Timotius 6:10 mengatakan, "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka." Kecintaan akan uang akan secara otomatis menjauhkan kita dari Tuhan karena itu akan mengubah motivasi dan tujuan hidup kita. Tujuan kita bukan lagi kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Iblis akan mengalihkan fokus kita pada hal-hal duniawi dan inilah yang disukai Iblis.

Rasul Paulus menasihatkan kita agar memiliki rasa cukup, bahkan ketika hanya memiliki makanan dan pakaian. Asalkan kita dapat bertahan hidup, itu sudah cukup. Sebab berapa banyak pun harta yang kita miliki, semua itu akan kita tinggalkan. Oleh karena itu, janganlah mencintai uang dan bermegah atas kekayaan. Sebaliknya cari dan cintailah kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Itulah harta yang sesungguhnya dan yang harus kita kejar seumur hidup kita. Amsal 11:28 menuliskan, "Siapa mempercayakan diri kepada kekayaannya akan jatuh; tetapi orang benar akan tumbuh seperti daun muda."

Oleh karena itu, waspadalah agar kita tidak masuk ke dalam tipu daya Iblis. Jangan menaruh kepercayaan pada uang dan kekayaan, seolah-olah dengan memiliki banyak harta, kita akan merasa tenang dan aman. Sadarilah bahwa harta kekayaan dunia tidak kekal dan sewaktu-waktu bisa hilang. Maka, yang harus kita kumpulkan adalah harta surgawi yang bersifat kekal. Segala sesuatu akan lenyap dan ditinggalkan, hanya iman kepada Tuhan yang akan tinggal tetap. Imanlah yang akan membawa kita masuk ke dalam kerajaan surga, bukan uang. Pilihan ada di tangan kita. Jangan sampai kita salah dalam memilih. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs

[<https://dosideas.com/images/stories/reflexiones/cover/amor-y-dinero.jpg>]



14 JANGAN MENUNDA BERBUAT BAIK

“Setiap orang yang dikaruniai Allah kekayaan dan harta benda dan kuasa untuk menikmatinya, untuk menerima bahagiannya, dan untuk bersukacita dalam jerih payahnya – juga itu pun karunia Allah” – Pengkhotbah 5:18

Jika kita mendalami Kitab Pengkhotbah 5:18-19, maka kita seharusnya mencoba belajar bagaimana caranya menggunakan harta milik kita untuk menolong orang lain. Dengan demikian, harta yang merupakan berkat dari Tuhan tersebut dapat menjadi sebuah kemuliaan bagi nama-Nya.

Xiong Shuihua, pengusaha sukses asal Tiongkok yang memiliki bisnis industri baja, dulunya tumbuh di desa Xiongkeng, kota Xinyu, sebelah selatan Tiongkok. Dia ingat saat remaja, para tetangga sering membantu dirinya. Terutama dalam memberi pinjaman tanpa bunga saat sedang kesulitan uang.

Sukses menjadi raja bisnis, Shuihua berusaha tak lupa budi baik tetangganya. Dia membagi-bagikan rumah kepada seluruh warga di desa tempat dia tumbuh. Dia sedih melihat sebagian dari mereka masih hidup miskin—mereka memerlukan rumah yang layak. Tak cuma membagikan rumah mewah, perusahaan Shuihua sekaligus menyediakan makanan mewah pada para lansia tiga kali sehari.

Mempunyai banyak harta sebaiknya tidak membuat orang jadi sombong atau pamer. Justru dengan memiliki harta yang banyak, itu berarti kita mempunyai banyak kesempatan untuk menolong mereka yang berkekurangan.

Harta kekayaan bukanlah tujuan akhir hidup kita karena semua yang ada di dunia ini hanyalah sementara. Bahkan, uang dan harta lainnya dapat menghilang sewaktu-waktu dari tangan kita. Lagipula, semua harta yang kita miliki tidak akan kita bawa pada saat kita meninggal (1Tim. 6:7).

Maka kita perlu berjaga-jaga dan berwaspada supaya jangan sampai kita menjadi orang yang tamak. Menabung itu baik, tapi jangan sampai kita terus mengumpulkan harta tanpa memedulikan orang lain atau bahkan kita sampai melupakan Tuhan karena uang.

Mohonlah pada Tuhan Yesus supaya Dia memberikan anugerah-Nya sehingga kita mampu melihat lebih dalam dan disadarkan bahwa uang itu berasal dari Tuhan, bukan untuk disembah karena uang hanyalah sebuah alat. Tuhan ingin kita menggunakannya untuk menjadi berkat bagi orang lain sehingga nama Tuhan dapat dimuliakan.

Jangan tunda perbuatan kebaikan dan pelayanan yang mampu kita kerjakan untuk sesama jemaat dan atau orang lain yang membutuhkan bantuan kita. Jangan juga kita berdalih untuk menunggu dulu sampai datang “waktu yang istimewa dan kesempatan yang tepat” menurut versi kita. Ingatlah ayat yang tertulis dalam Yakobus 4:17 ini, “Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa.” Apabila kita dapat membantu orang lain dengan apa yang kita punya, tolonglah mereka selama kita bisa melakukannya. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs

[<https://media.suara.com/pictures/653x366/2017/08/29/18823-ilustrasi-shutterstock.jpg>]



15 NIKMATNYA HIDUP

“Ada suatu kemalangan yang telah kulihat di bawah matahari, yang sangat menekan manusia: orang yang dikaruniai Allah kekayaan, harta benda dan kemuliaan, sehingga ia tak kekurangan suatu pun yang diinginkannya, tetapi orang itu tidak dikaruniai kuasa oleh Allah untuk menikmatinya, melainkan orang lain yang menikmatinya!

Inilah kesia-siaan dan penderitaan yang pahit” -

Pengkhotbah 6:1-2

Ada satu pepatah Jawa yang mengatakan: “Sejatine urip kuwi mung sawang sinawang”. Pepatah ini memiliki arti: “Sesungguhnya, hidup itu hanyalah saling pandang-memandang saja”. Memang jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, makna yang terkandung di dalam pepatah tersebut terasa bias, tapi sesungguhnya ada makna lebih dalam yang disampaikan dalam pepatah ini. Secara tersirat, pepatah ini mengandung sebuah pesan bahwa dalam kehidupan manusia di dunia sesungguhnya hanya bisa saling melihat, memandang, dan memperhatikan saja. Kita hanya

bisa melihat apa yang nampak, tapi tidak bisa melihat apa yang ada di baliknya.

Tidak jarang kita menemukan seseorang berkomentar kepada orang lain, "Wah, kamu sekarang hidupnya sudah nyaman ya, kerja di perusahaan besar. Tidak seperti aku yang masih begini saja." Atau komentar lainnya, "Enaknya punya usaha sendiri ya kamu, waktu lebih fleksibel dan tidak diatur orang lain." Atau kita juga berandai-andai, "Kalau aku adalah orang yang berada, pasti enak hidupnya, mau ini mau itu bisa langsung beli" dan mungkin ada masih banyak lagi contoh lainnya. Namun sebenarnya kita tidak pernah tahu kenyataannya seperti apa, karena kita hanya bisa memandangnya dari luar, tanpa tahu apa yang ada di baliknya.

Kitab Pengkhotbah memberitahukan kepada kita bahwa sesungguhnya adalah kesia-siaan belaka ketika hidup dalam kekayaan, dikaruniai harta benda dan kemuliaan, tak kekurangan suatu pun yang diinginkan, tapi tidak bisa menikmatinya—malahan orang lain yang menikmatinya.

Ada seorang asisten rumah tangga di dalam keluarga yang sangat kaya raya. Dia menceritakan bahwa majikannya selalu berangkat kerja pagi hari sebelum matahari terbit dan pulang ketika matahari sudah terbenam—anak-anaknya pun sudah tertidur. Hanya di hari Minggu dia mempunyai waktu untuk keluarga dan bisa sedikit bersantai di rumah. Itupun kalau tidak ada rapat atau urusan pekerjaan lainnya. Fasilitas di rumah cukup lengkap dan begitu nyaman, tapi yang menikmatinya adalah asistennya. Jika kita melihat dari luar, kita bisa mengatakan kehidupan majikan itu begitu nyaman dan nikmat—pekerjaan yang mapan dan rumah yang nyaman,

tapi di balik itu semua, ternyata dia tidak bisa menikmati yang dia miliki.

Nikmatnya hidup bukanlah dari kaya atau miskinnya kita, bukan dari berkelimpahan atau tidaknya kita, bukan juga atas prestasi dan pencapaian-pencapaian yang kita dapatkan, tapi dari bagaimana kita bisa menikmati segala sesuatu yang Tuhan sediakan untuk kita. Entah sedikit atau berkelimpahan, kita benar-benar bisa menikmatinya, itulah nikmat hidup yang sesungguhnya. Kita tidak perlu membandingkan kehidupan kita dengan orang lain. Syukurilah apa yang telah Tuhan karuniakan untuk kita. Ingatlah bahwa apa yang kita lihat nikmat belum tentu adalah sebuah kenikmatan. Mari nikmati dan syukuri apa yang Tuhan telah berikan kepada kita (1Tes. 5:18). Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs

[https://img.freepik.com/premium-photo/group-children-looking-up-sky_713888-8581.jpg]



16 BERDUKA VERSUS BERSUKA

"Bersedih lebih baik dari pada tertawa, karena muka muram membuat hati lega" - Pengkhotbah 7:3

Pada tanggal 21 November 2022, terjadi gempa bumi dengan ukuran 5,6 SR (Skala Richter) yang memakan banyak korban dan juga kerugian moril serta materiil. Hal ini memberikan kedukaan besar bagi seluruh bangsa Indonesia. Kalau bisa memilih, tentu kita tidak menginginkan musibah ini terjadi. Atau, sekalipun terjadi musibah, kita berharap tidak sampai memakan korban jiwa atau kerugian yang besar. Tapi bencana alam ini merupakan salah satu peristiwa yang ada di luar kendali kita.

Saudara-saudari yang terkasih, jika diperhadapkan pada pilihan merasakan dukacita atau sukacita, kemungkinan besar kita semua akan memilih perasaan sukacita dan menghindari perasaan dukacita. Dukacita merupakan emosi negatif yang dapat membuat kita merasa putus asa dan sia-sia menjalani kehidupan kita.

Akan tetapi sang pengkhotbah dalam tulisannya di kitab bacaan kita pada hari ini mengingatkan kita bahwa sebagai anak-anak Tuhan, sebenarnya lebih berarti ketika kita mengalami dukacita dibandingkan mengalami sukacita. Ada beberapa alasan yang melatarbelakanginya.

Pertama, di rumah dukalah kesudahan setiap manusia berada. Sukacita dan dukacita pasti akan terjadi dalam kehidupan setiap manusia. Kalau kita renungkan, selama ini biasanya dukacita akan lebih membekas dalam diri, meninggalkan ingatan yang sering kita ceritakan kepada orang lain dibandingkan sukacita. Dukacita juga dapat membuat kita merenungkan betapa berharganya kehidupan kita dan apa yang harus kita lakukan agar kehidupan kita menjadi berarti.

Akhir dari sukacita yang kita rasakan bisa berbeda-beda. Terkadang akhir dari sukacita adalah kita merasa bosan, seperti ketika kita menonton film komedi yang dari awal sampai akhir selalu menampilkan komedi. Awalnya kita terhibur, tapi lama-lama akan menjadi membosankan. Bisa juga akhir dari sukacita adalah digantikan dengan rasa sukacita lainnya. Selain itu, bisa juga berakhir dengan rasa yang tidak menyenangkan, misalnya rasa sakit kram perut atau rahang menjadi terasa pegal karena tertawa terlalu lama. Ketika berhenti, sukacita tersebut akan hilang dan terlupakan begitu saja.

Mengenai dukacita, Paulus menyampaikan ada dua jenis dukacita, yaitu dukacita menurut kehendak Allah dan dukacita dari dunia (2 Kor. 7:10-11). Dukacita dari dunia menenggelamkan kita ke dalam kesedihan atas kehilangan yang kita alami, rasa tidak aman, atau penderitaan, tanpa kembali kepada Allah untuk memohon pertolongan dan tuntunan. Duka yang demikian menyebabkan kematian

karena sifatnya merusak, baik dalam perasaan maupun kerohanian. Sementara dukacita menurut kehendak Allah adalah merasakan dukacita karena kesadaran atas dosa-dosa dan kelemahan kita. Dukacita menurut kehendak Allah akan membawa kita pada pertobatan. Dukacita ini akan senantiasa mengingatkan kita untuk tidak lagi melakukan kesalahan yang sama di kemudian hari.

Kita adalah manusia yang tidak terlepas dari kesalahan, namun kita perlu menyadarinya dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi. Mari kita renungkan: sudahkah kita berduka atas kesalahan yang kita lakukan?

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs
[https://www.freepik.com/free-photo/top-view-faces-with-emotions-copy-space-blue-monday_11153677.htm]



17 LEBIH BAIK MENDENGAR HARDIKAN ORANG BIJAK

*“Mendengar hardikan orang berhikmat
lebih baik dari pada mendengar nyanyian
orang bodoh” - Pengkhotbah 7:5*

Di dalam Alkitab, kita dapat banyak menemukan ayat-ayat yang berisi teguran-teguran yang bahkan disampaikan dengan begitu keras, tapi untuk maksud baik. Kita tentu ingat dengan kekerasan hati bangsa Israel yang membuat mereka mendapatkan hardikan Allah dengan istilah bangsa yang tegar tenguk. Hal itu dikarenakan mereka tidak mau bertobat dari perbuatan-perbuatan yang tidak dikehendaki Allah.

Salomo memberi sebuah persamaan antara tawa orang bodoh dengan bunyi duri terbakar di bawah kual. Ranting-ranting semak berduri yang dilemparkan ke dalam api menimbulkan banyak suara, namun akan habis terbakar dengan cepat. Demikian juga halnya dengan sanjungan atau pujian dari orang bodoh-terasa indah dan mengesankan, namun hilang

dengan cepat. Sebaliknya, hardikan orang berhikmat dapat mengubah hidup seseorang menjadi lebih baik.

Kita perlu bersikap lemah lembut atau mau mendengar terhadap ajaran, teguran, dan nasihat, baik itu dari orang-orang yang lebih tua maupun yang ada di sekeliling kita. Teguran atau nasihat dari orang tua, saudara seiman, pengkhotbah, pasangan hidup, ataupun sahabat diberikan demi kebaikan kita. Apakah kita mau mendengar teguran dan nasihat dari mereka? Jika ya, dan sesuai dengan pengajaran firman Tuhan, Tuhan akan membentuk karakter kita dan membuat kita menjadi orang yang diinginkan-Nya.

Melalui Nabi Natan, Tuhan menegur Raja Daud yang saat itu telah melakukan kesalahan besar, yaitu berzinah dengan Batsyeba dan membunuh suaminya, Uria. Sikap Daud saat menerima teguran tersebut adalah ia mengakui akan dosanya, lalu bertobat. Allah pun mengampuni dosanya. Akan tetapi hukuman atas perbuatan dosa Daud tetap Allah tegakkan (2 Sam. 12:13-14).

Secara jasmani, terkadang hal yang tidak bisa kita hindari adalah berbuat salah. Dan ketika ditegur, biasanya kesombongan dapat menjadi dasar dari sikap penolakan kita terhadap teguran itu. Andai hal itu terjadi dalam hidup kita, maka kita selamanya tidak akan dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Penulis Amsal mencatatkan secara tersirat dalam Amsal 12:1 bahwa kita semua memerlukan teguran dan perbaikan dalam kehidupan kita. Orang sombong tidak senang dikoreksi, tapi seorang yang rendah hati akan dengan tulus menerima kritikan, serta menarik manfaat daripadanya (Ams. 10:17).

Ketika kita sadar bahwa justru dengan teguran itulah kita bisa mengevaluasi hidup kita, mari kita renungkan bagaimana sikap kita selama ini jika mendapatkan teguran? Apakah kita menolaknya mentah-mentah dan menganggap diri sudah benar? Atau apakah kita menerimanya dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi diri? Mari kita rendahkan hati kita dan kiranya kita dapat memperbaiki diri kita dari hari ke hari agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tuhan Yesus menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs
[<https://wl-sisi-terang.cf.tsp.li/resize/728x/webp/f45/79f/bdda1351d39ea4520173350866.jpg.webp>]



18 AKHIR YANG BAIK

“Akhir suatu hal lebih baik dari pada awalnya” -

Pengkhotbah 7:8a

Ada pepatah “perjalanan seribu mil dimulai dari sebuah langkah pertama.” Pepatah ini betul, kita tidak akan menghasilkan apa pun jika kita tidak memulainya. Rasa-rasanya kita semua juga tahu bahwa untuk memulai langkah pertama ini, kita membutuhkan energi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan kita dituntut untuk meninggalkan zona nyaman yang sudah kita bangun dalam waktu yang lama atau bahkan bertahun-tahun lamanya.

Setelah dengan susah payah memulai langkah pertama ini, pepatah lainnya berkata: “Lebih sulit mempertahankan daripada memulai.” Atau kita sering kali mengenal pepatah ini dengan istilah “semangat Coca-Cola.” Awalnya begitu bersemangat, tapi sayangnya hanya bertahan sebentar saja lamanya. Karena alasan tertentu, semangat itu menjadi redup dan bahkan bisa hilang.

Ini yang juga disampaikan oleh sang pengkhotbah ketika dikatakan, "Akhir suatu hal lebih baik dari pada awalnya." Mengawali sesuatu yang baru itu baik, tapi bagaimana kita mengakhirinya adalah jauh lebih penting.

Saul adalah raja pertama bangsa Israel. Dia dipilih Tuhan bukan saja karena perawakannya yang elok, tapi juga karena karakternya yang rendah hati. Saul telah mengawali pemerintahannya dengan baik. Tapi sayangnya, Saul kemudian menjadi tinggi hati dan tidak lagi taat pada perintah Tuhan. Dia ditolak oleh Tuhan dan akhir hidupnya sungguh mengenaskan.

Berbeda dengan Paulus. Awalnya, dia adalah seorang Farisi yang berusaha membinasakan orang-orang percaya. Tapi setelah Tuhan Yesus memanggilnya, Paulus menjadi seorang pengikut Tuhan yang sangat setia. Dia memberikan seluruh hidupnya untuk Kristus dan dia mempertahankan imannya sampai akhir hayatnya.

Hari ini, kita perlu bersyukur jika kita telah dipanggil dan menjadi percaya kepada Yesus. Ini adalah sebuah awal yang baik, tapi kiranya semangat dan perjuangan kita tidak berhenti di sini. Ketika bangsa Israel mengawali perjalanannya keluar dari tanah Mesir menuju tanah perjanjian, ada berapa orang Israel yang gugur di tengah perjalanan? Apa gunanya mereka dapat keluar dari Mesir, tapi jika akhirnya tidak dapat sampai ke tanah Kanaan untuk tinggal dan malah gugur di padang gurun?

Karenaitu, mari kita sama-sama berjuang di dalam menjalankan perjalanan iman kita. Carilah teman rohani agar kita dapat menguatkan satu sama lain. Ketika kita lemah, mereka dapat menguatkan kita dan begitu pun sebaliknya. Ingatlah juga

apa tujuan akhir kita dan mohonlah kepada Tuhan akan penyertaan-Nya agar kita tidak menjadi kehilangan fokus.

Biarlah di akhir kehidupan kita, kita semua boleh seperti Paulus, yang mengatakan dalam surat 2 Timotius 4:7, "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman." Kiranya Tuhan Yesus menyertai kita semua. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs
[https://static.wixstatic.com/media/fc973b_455d163c998640deb7d8ff26f5657732~mv2.jpg/v1/fill/w_1480,h_934,al_c,q_85,usm_0.66,1.00,0.01,enc_auto/fc973b_455d163c998640deb7d8ff26f5657732~mv2.jpg]



19 YANG LEBIH BERHARGA DARI UANG

“Dan beruntunglah yang mengetahui bahwa hikmat memelihara hidup pemilik-pemiliknya” - Pengkhotbah 7:12b

Di dunia ini sesungguhnya tidak semua bisa dibeli dengan uang. Orang dapat membeli ranjang yang mahal untuk tidur, tapi mereka tidak bisa membeli kedamaian dan tidur yang nyenyak. Orang dapat membeli obat, tapi mereka tidak bisa membeli kesehatan. Orang dapat membeli jam yang paling mewah, tapi mereka tidak akan mampu membeli waktu. Orang juga dapat membeli sebuah rumah yang megah, tapi keluarga yang tinggal di dalamnya belum tentu harmonis. Oleh karena itu, tepatlah apabila ada pepatah yang mengatakan bahwa ‘uang bukan segala-galanya.’

Ayat bacaan kita pada hari ini memberitahukan kita bahwa hikmat adalah sama baiknya dengan warisan dan merupakan sebuah keuntungan bagi orang-orang yang melihat matahari. Mengapa demikian? Hal itu dikarenakan perlindungan hikmat adalah sama seperti perlindungan uang, tapi kemudian

penulis menambahkan bahwa keuntungan dari hikmat adalah dapat memelihara kehidupan para pemiliknya. Secara prinsip, Alkitab memberitahukan kita bahwa hikmat sesungguhnya jauh melebihi harta kekayaan, hikmat lebih penting dan lebih berharga daripada uang. Sebab keuntungan yang berasal dari uang atau harta kekayaan sangatlah terbatas, tidak dapat membawa seseorang diterima di dalam kemah abadi. Bahkan, sesungguhnya tidak ada gunanya apabila seseorang memperoleh seluruh dunia, tapi kehilangan nyawanya.

Beberapa tahun yang lalu kita dikejutkan dengan berita gempa bumi di kawasan Cianjur yang berkekuatan 5.6 magnitudo. Berdasarkan informasi yang beredar, gempa itu cukup banyak memakan korban jiwa dan kerusakan bangunan. Hal yang menjadi renungan bagi kita adalah, apakah harta benda yang mereka miliki dapat mengembalikan nyawa mereka yang telah meninggal? Apakah kekayaan yang mereka peroleh selama hidupnya dapat membawa mereka diterima dalam kemah abadi? Jawabannya tidak. Oleh karena itu, selama hidup di bawah matahari, kiranya kita memprioritaskan hikmat, yakni segala perkataan Kristus, ajaran sehat dan yang sesuai dengan ajaran para rasul (1 Tim. 6:3).

Hari kedatangan Tuhan Yesus yang kedua sudah sangat dekat. Kelak, Tuhan akan datang untuk menghakimi setiap manusia yang ada di bumi ini. Pada hari itu, langit dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan segalanya juga akan ikut hancur lenyap. Pada hari kemurkaan-Nya, uang atau harta benda apa pun tidak akan dapat menyelamatkan kita--semuanya itu tidak ada gunanya. Maka, janganlah kita menjadi hamba uang, melainkan kita harus senantiasa memegang dan mengamalkan kebenaran, karena kebenaranlah yang dapat melepaskan kita dari maut (Ams. 11:4). Tuhan Yesus menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs
[<https://answeredfaith.com/wp-content/uploads/2024/06/bible-reading-order.jpg.webp>]



20 KEMARIN, HARI INI, DAN BESOK

“Pada hari mujur bergembiralah, tetapi pada hari malang ingatlah, bahwa hari malang ini pun dijadikan Allah seperti juga hari mujur, supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya” – Pengkhotbah 7:14

Waktu adalah suatu hal yang tidak pernah ada dalam genggaman manusia. Seberapa pun hebat, kuat, dan berkuasanya seorang manusia biasa, tidak ada yang mampu mengembalikan waktu yang telah berlalu. Tidak ada yang dapat menahan waktu untuk tidak berjalan maju atau mempercepat waktu agar sampai pada waktu yang diinginkan. Tidak ada juga yang dapat mengatur apa yang seharusnya terjadi kemarin, apa yang mau terjadi hari ini, dan apa yang diinginkan terjadi pada esok hari. Semua manusia harus menjalani waktu yang ada sesuai dengan yang Tuhan berikan kepadanya.

Ada sebuah ungkapan yang berkata, “Hari kemarin adalah sejarah, hari ini adalah anugerah, hari esok adalah misteri.”

Ungkapan ini mengutarakan bahwa apa yang sudah terjadi pada hari lalu adalah sebuah sejarah dari kehidupan kita. Tidak ada satu hal pun yang dapat kita lakukan untuk mengubah sejarah.

“Hari ini adalah anugerah” mendorong kita untuk mengucap syukur atas kehidupan yang masih diberikan untuk kita nikmati hari ini. Sedangkan “hari esok adalah misteri” mengungkapkan bahwa tidak ada satu manusia pun yang tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari atau bahkan apakah masih ada esok hari.

Kitab Pengkhotbah 7:14 menuliskan satu hal yang bisa menjadi pegangan bagi kita mengenai kehidupan yang sedang kita jalani. Ayat tersebut menuliskan, “Pada hari mujur bergembiralah, tetapi pada hari malang ingatlah, bahwa hari malang ini pun dijadikan Allah seperti juga hari mujur, supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya.”

Ketika kita menjalani kehidupan, kita tentu melalui berbagai macam hari. Ada kalanya kita melalui hari-hari yang mujur, penuh keberuntungan, kebahagiaan, dan sukacita. Di saat kita melalui hari-hari seperti ini, rasanya tidak sulit untuk mengucap syukur kepada Tuhan atas segala kebaikan yang kita peroleh dari-Nya. Namun hari mujur itu tidak akan berlangsung terus-menerus. Akan ada masanya hari mujur itu berhenti dan menjadi hari yang biasa saja.

Hari tersebut mungkin juga berubah menjadi hari yang malang, penuh kesulitan, tekanan, dan permasalahan. Pada saat kita melalui hari-hari malang yang tidak pernah kita harapkan terjadi, tetap mengucap syukur mungkin tidak terlintas sedikit

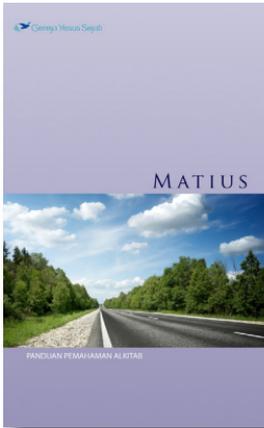
pun dalam benak kita. Sering kali kita malah berkeluh kesah pada Tuhan, mempertanyakan Tuhan dan bahkan mungkin sampai marah kepada-Nya. Padahal sama halnya dengan hari mujur yang tidak akan berlangsung selamanya, begitu pun dengan hari malang. Akan ada waktunya hari malang itu pun berakhir.

Itulah mengapa Kitab Pengkhotbah mengingatkan kita bahwa hari mujur maupun hari malang yang terjadi dalam kehidupan kita adalah hari-hari yang dijadikan Allah bagi kita. Semuanya terjadi sesuai dengan kehendak Tuhan dan merupakan anugerah yang Tuhan berikan kepada kita.

Biarlah kita senantiasa menerima hari apa pun yang Tuhan berikan kepada kita dengan penuh ucapan syukur. Kiranya kita juga percaya bahwa setiap hari mujur dan hari malang yang Tuhan jadikan bagi kita adalah agar kita semakin bertumbuh dalam iman, semakin bersandar serta mengandalkan Tuhan dalam menjalani hari-hari kita.

Gambar diunduh tanggal 13-November-2024 dari situs

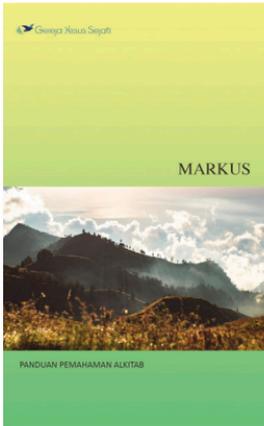
[<https://answeredfaith.com/wp-content/uploads/2024/06/bible-reading-order.jpg>.webp]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

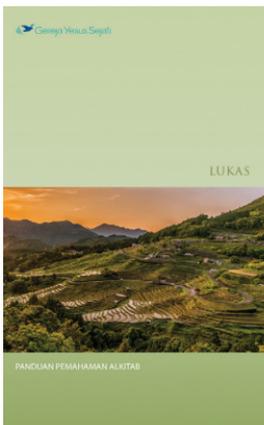
- Membahas Kitab Matius.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 295 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

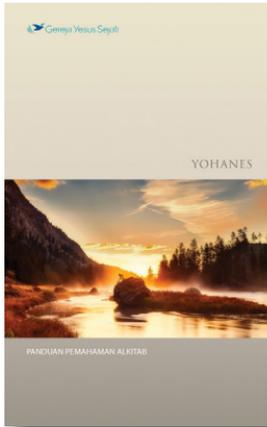
- Membahas Kitab Markus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 311 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

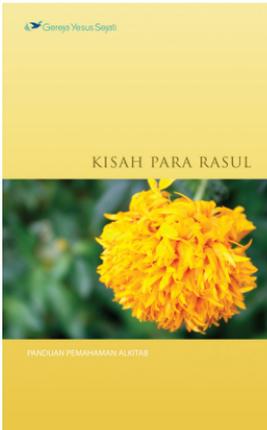
- Membahas Kitab Lukas.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 306 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

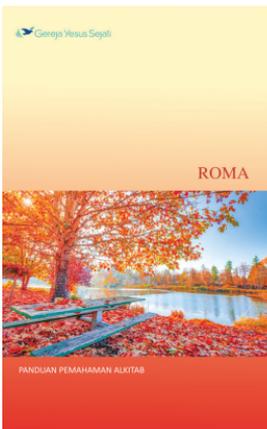
- Membahas Kitab Yohanes.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 376 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

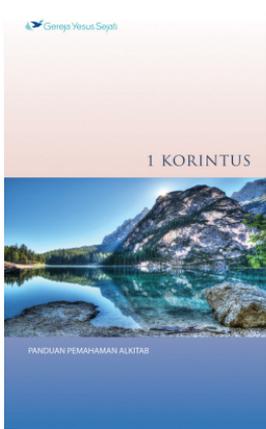
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 425 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

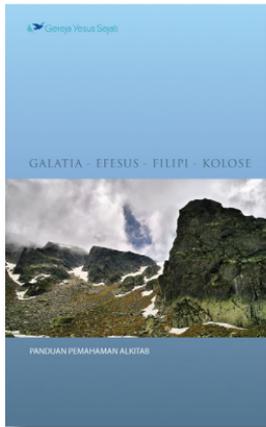
- Membahas Kitab Roma.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 183 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

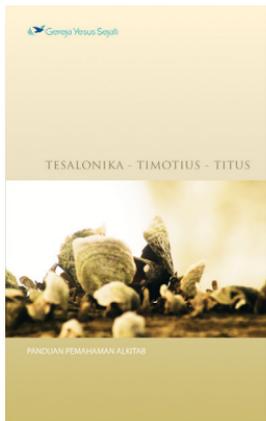
- Membahas Kitab 1 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 155 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

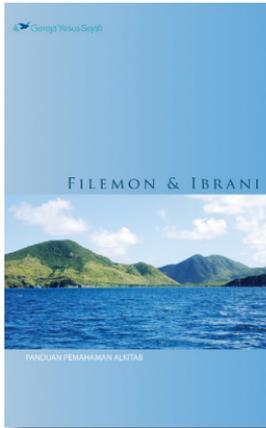
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 308 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

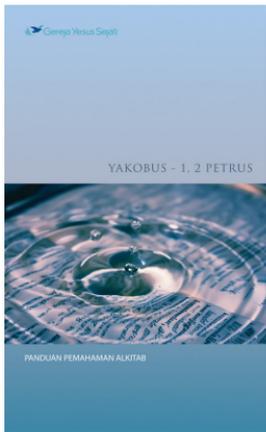
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 276 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

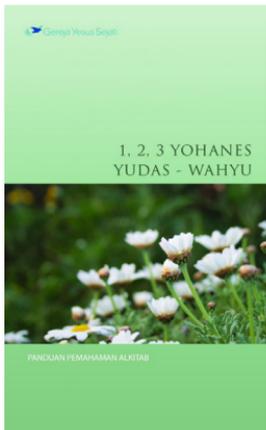
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 197 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

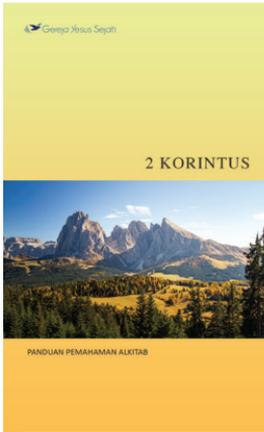
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 194 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

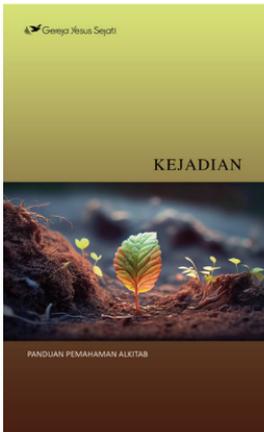
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 345 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

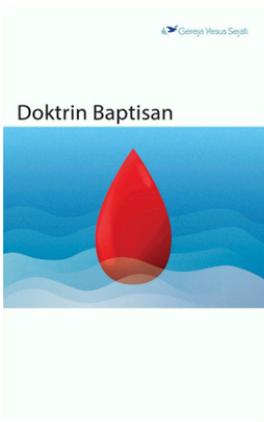
- Membahas Kitab 2 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 127 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kejadian

- Membahas Kitab Kejadian.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 879 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

- Tebal Buku : 394 Halaman



DOKTRIN SABAT

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat.

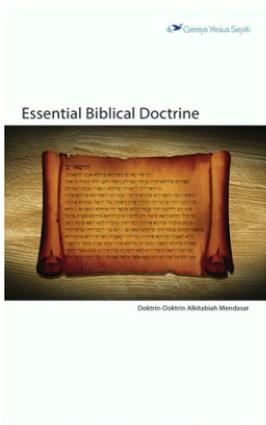
- Tebal Buku : 216 Halaman



DOKTRIN ROH KUDUS

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan pentingnya Roh Kudus.

- Tebal Buku : 525 Halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab.
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya.

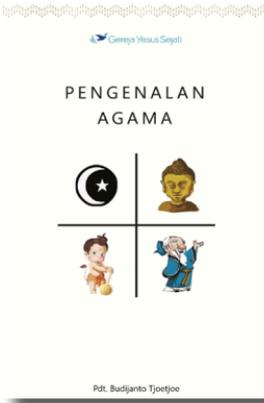
- Tebal Buku : 377 halaman



HOMILETIK

Panduan dalam menyusun naskah khotbah.

- Tebal Buku : 99 halaman



PENGENALAN AGAMA

Mengenal beberapa agama yang ada di Indonesia.

- Tebal Buku : 138 halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati.

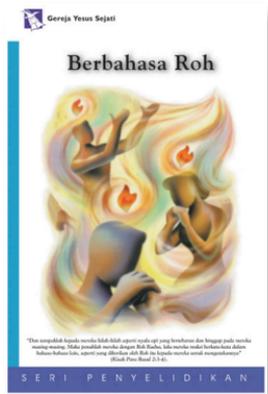
- Tebal Buku : 340 halaman



HIDUP BARU DALAM KRISTUS

Buku kegiatan bagi jemaat baru dalam membangun hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus dan mengenal kebenaran firman-Nya.

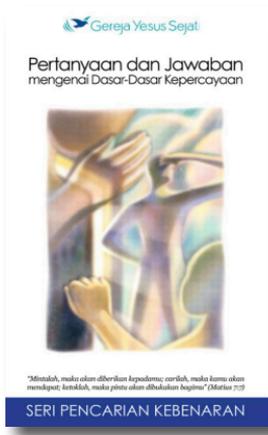
- Tebal Buku : 145 halaman



BERBAHASA ROH

Berisi perihal Roh Kudus dan berbahasa roh menurut sudut pandang Alkitab dan juga kesaksian jemaat.

- Tebal Buku : 99 halaman



PERTANYAAN DAN JAWABAN MENGENAI DASAR-DASAR KEPERCAYAAN

Tanya jawab mengenai Kekristenan dan pandangan menurut Alkitab.

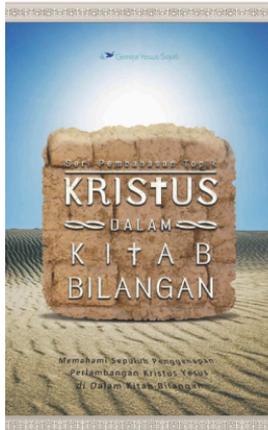
- Tebal Buku : 177 halaman



TANYA JAWAB INTI KEBENARAN ALKITAB

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar kekristenan, hubungan Allah dengan manusia dan inti kebenaran sesuai Alkitab.

- Tebal Buku : 33 halaman



KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

Memahami sepuluh penggenapan perlambangan Kristus Yesus di dalam Kitab Bilangan.

- Tebal Buku : 111 halaman



TANGGA MENUJU SURGA

Berisi pertanyaan dan jawaban mengenai kekristenan, hubungan manusia dengan Allah dan menuntun kita mengenal kebenaran firman Tuhan sesuai Alkitab.

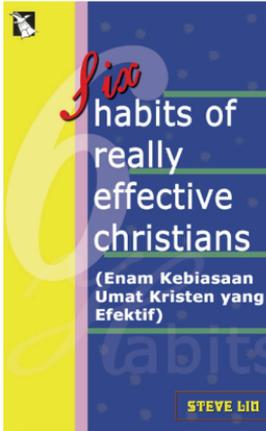
- Tebal Buku : 176 halaman



KHASIAT DOA

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar manfaat doa, cara berdoa, dan khasiat doa.

- Tebal Buku : 20 halaman



SIX HABITS OF REALLY EFFECTIVE CHRISTIANS

Enam Kebiasaan Umat Kristen yang Efektif

Berisi tentang nasihat dan kebiasaan apa saja yang dapat membantu kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama manusia.

- Tebal Buku : 70 halaman



SEVEN DEADLY SINS

Tujuh Dosa yang Mematikan

Mengenal jenis-jenis dosa berbahaya yang tanpa sadar kita lakukan yang akhirnya dapat mendatangkan maut.

- Tebal Buku : 200 halaman

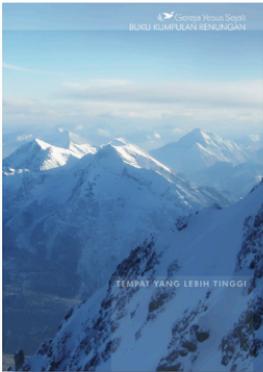


PERKATAAN MULUTMU

Kumpulan renungan yang membahas:

- Mempraktikkan iman.
- Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita.
- Renungan seputar Kidung Rohani.
- Renungan tentang lima roti dan dua ikan.

- Tebal Buku : 256 halaman



TEMPAT YANG LEBIH TINGGI

Kumpulan renungan yang dapat membantu pertumbuhan iman kita dan berisi panduan kehidupan sebagai seorang Kristen.

- Tebal Buku : 150 halaman



KAYA ATAU MISKIN

Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat Gereja Yesus Sejati.

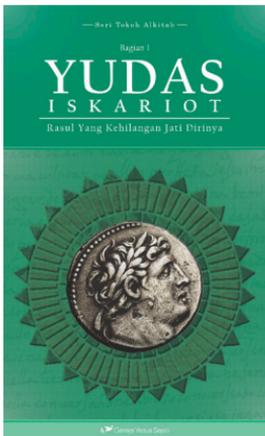
- Tebal Buku : 182 halaman



APAKAH ANDA MEMPUNYAI PENGHARAPAN?

Berbicara mengenai pengharapan kita, hubungan kita dengan Tuhan Yesus dan bagaimana agar kita dapat beroleh keselamatan.

- Tebal Buku : 16 halaman

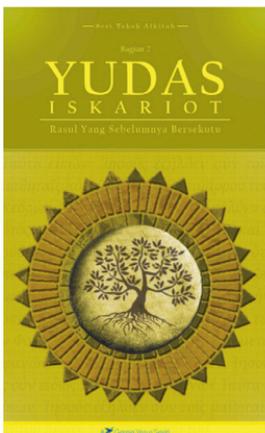


YUDAS ISKARIOT Bagian 1

Rasul yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidakwaspadaan Yudas Iskariot.
- Fakta seputar Injil Barnabas.

- Tebal Buku : 197 halaman



YUDAS ISKARIOT Bagian 2

Rasul yang Sebelumnya Bersekutu

Berisi mengenai kehidupan Yudas Iskariot bersama Tuhan Yesus dan murid-murid yang dapat menjadi perenungan dan pembelajaran bagi kita agar waspada dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- Tebal Buku : 94 halaman



CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

Panduan Berkeluarga

Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 186 halaman

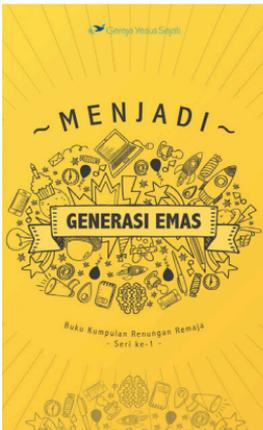


WHEN 2 BECOMES 3 SAAT DUA MENJADI TIGA

Panduan Persekutuan Pasangan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga.
- Panduan ketika akan menjadi orang tua.

- Tebal Buku : 167 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

Renungan seputar pergaulan dan pergumulan yang dihadapi oleh para remaja.

- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 83 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Kumpulan renungan dan pengalaman hidup seorang tunanetra bersama Tuhan.

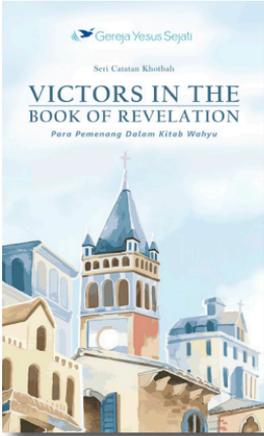
- Tebal Buku : 142 halaman



BERCERMIN DAHULU

Kumpulan renungan dan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 98 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Para Pemenang dalam
Kitab Wahyu

Berisi bagaimana hubungan jemaat di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, Laodikia dengan Tuhan yang bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

- Tebal Buku : 100 halaman



HADIAH TERBESAR DI MASA PANDEMI

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja.

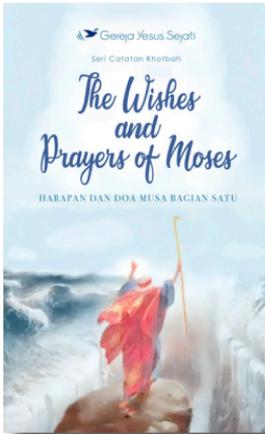
- Tebal Buku : 129 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

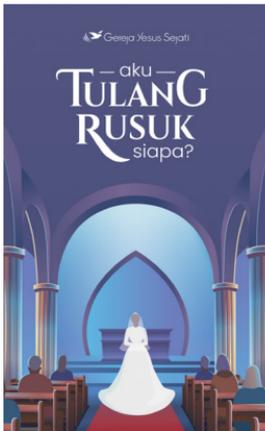


THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Harapan dan Doa Musa Bagian 1

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 90 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Seri Pernikahan Seiman Bagian 1

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 98 halaman

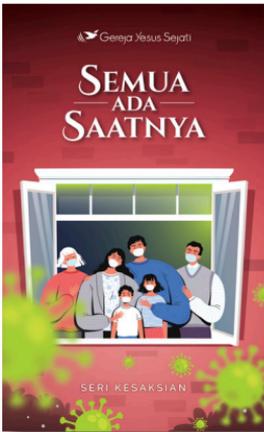


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian 1

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 78 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Seri Pandemi

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



HARAPAN DAN DOA MUSA Bagian 2

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 101 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 90 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT & BUMI

Seri Kitab Kejadian Bagian 1

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 85 halaman



MENANTI PELANGI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 112 halaman



MAWAR BERDURI

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Seri Injil Matius Bagian 1

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



MATI RASA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia

- Tebal Buku : 86 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 94 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

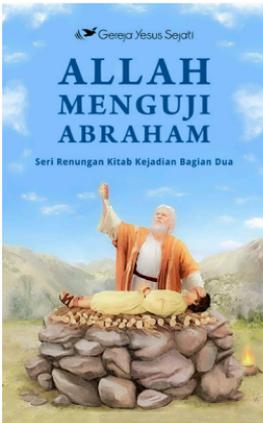
- Tebal Buku : 135 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 135 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 79 halaman

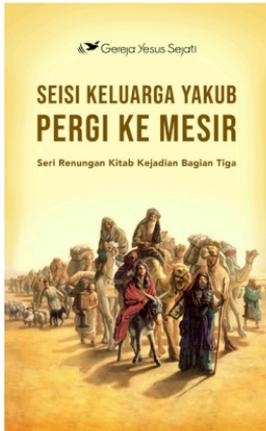


LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 72 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 81 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan
Jilid 4

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 75 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku kumpulan renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 80 halaman

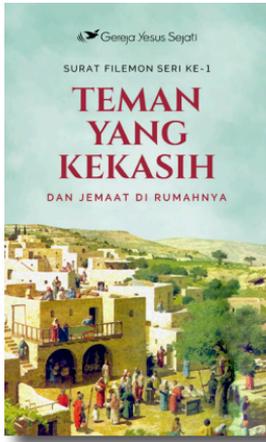


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERI KESEMPATAN

Seri Pernikahan Seiman
Bagian 2

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 68 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 45 halaman

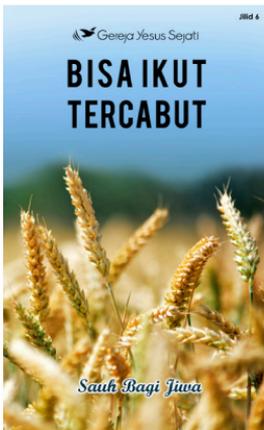


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

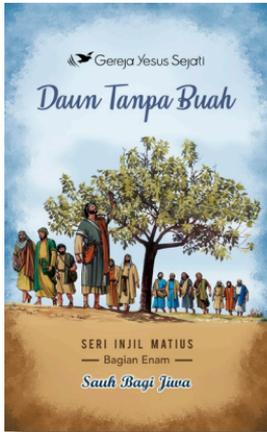
- Tebal Buku : 69 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 62 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

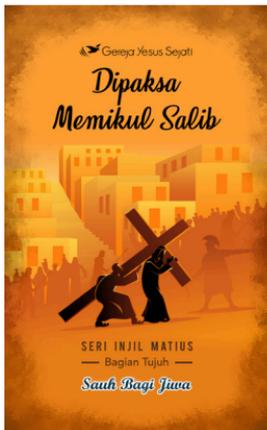
- Tebal Buku : 70 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

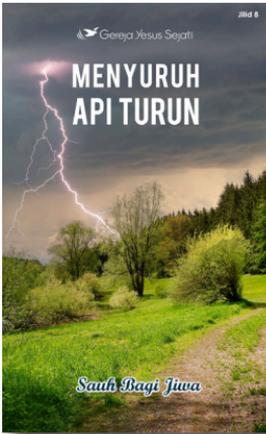


DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 105 halaman

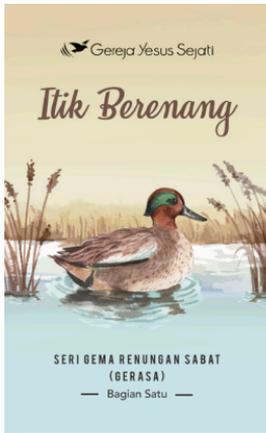


PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

5 Roti & 2 Ikan Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 65 halaman

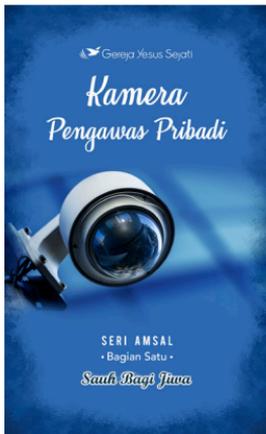


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 53 halaman

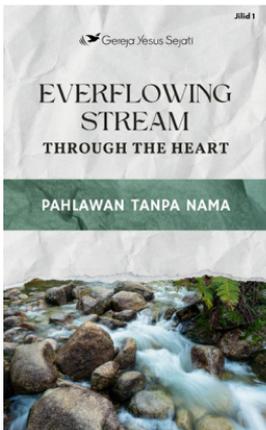


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 55 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 58 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

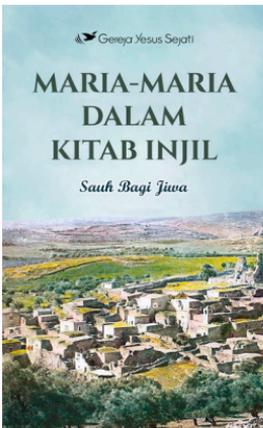


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

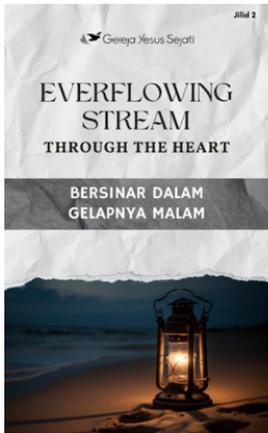
- Tebal Buku : 53 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan berdasarakan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 62 halaman

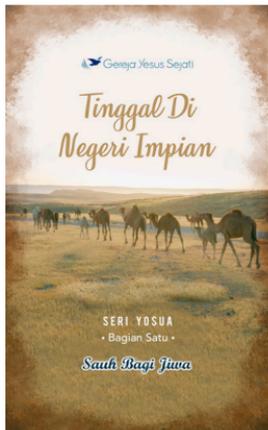


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 57 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 52 halaman

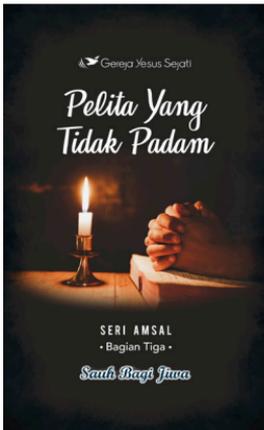


SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian Edisi 1

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



BINAAN ORANGTUA & GEREJA

Buletin Kesaksian Edisi 2

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt. Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 68 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

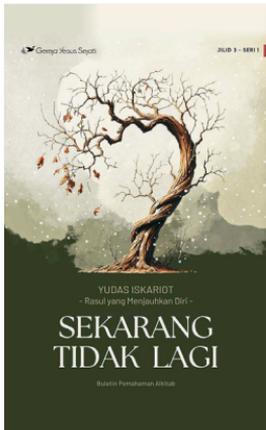


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 1
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 16 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

Buletin Kesaksian Edisi 3

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

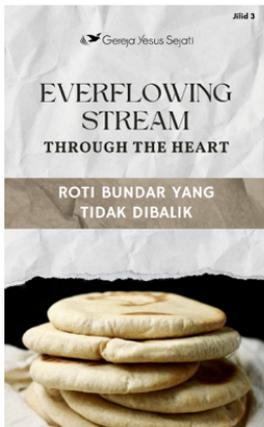


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

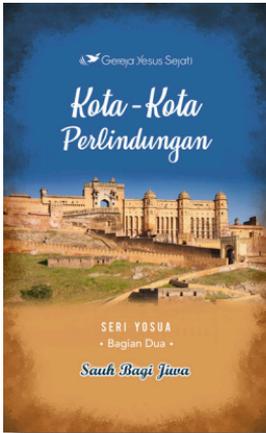


ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

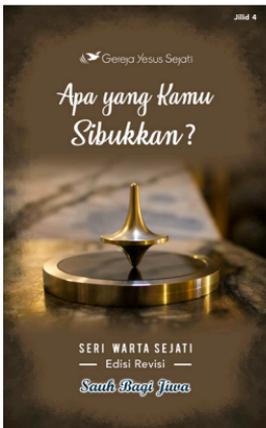
- Tebal Buku : 58 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

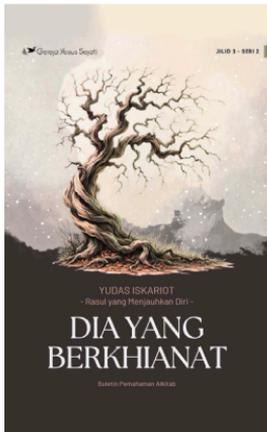
- Tebal Buku : 61 halaman



JALAN RAJAWALI DI UDARA Seri Amsal Bagian 5

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 72 halaman



DIA YANG BERKHIANAT Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 2 Rasul yang Menjauhan Diri Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

- Tebal Buku : 18 halaman



SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



NYANYIAN BARU

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 4

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KETIKA TERTANGKAP

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman





Tinggal Kenangan

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama-sama,
yang ditulis oleh para pendeta dan
jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati